

Jumlah	3269	3129
Jumlah Total		6398

Dalam lingkup pendidikan, masyarakat desa Lowayu sudah cukup lumayan perkembangannya. Dalam tabel diatas sudah diketahui bahwa dari jenjang yang lebih rendah ke jenjang yang lebih tinggi pun ada yang ikut berpartisipasi, masyarakat desa Lowayu sadar dari waktu ke waktu sudah mulai mengerti dengan pentingnya pendidikan bagi generasi penerus mereka. Walaupun perkembangan itu tidak berjalan dengan pesat akan tetapi dari tahun ke tahun sudah mengalami kenaikan yang cukup baik.

Tabel 3.3

Lembaga pendidikan

Lembaga Pendidikan	tingkatan	Jumlah
PAUD Hidayatus Salam	Play Group	1
PAUD Dharma Wanita Lowayu	Play Group	1
TK. Hidayatus Salam	TK	1
TK. Dharma Wanita Lowayu	TK	1
MI Hidayatus Salam	SD	1
SDN Lowayu	SD	1
MTs. Hidayatus Salam	SMP/Sederajat	1
SMA Hidayatus Salam	SMA	1
LPBA Nurul Huda	Kursus/les	1
TPA Hidayatus Salam	TPA	1
TPA Al- Muhtarom	TPA	1

B. Pembangunan Tempat Bersejarah di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Pengertian dari pembangunan yaitu suatu proses pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, perluasan wawasan manusia, tumbuhnya suatu kesadaran baru, meningkatnya semangat kemanusiaan dan suntikan kepercayaan diri. Pembangunan tempat bersejarah yang ada di desa Lowayu kecamatan Dukun kabupaten Gresik ini merupakan suatu pembangunan pada tempat-tempat yang bernilai sejarah, dimana tempat-tempat tersebut merupakan suatu tempat peninggalan yang sudah ada sejak dahulu hingga sampai saat ini. Sehingga tempat-tempat tersebut membutuhkan pembangunan yang nantinya dapat memperindah tempat-tempat yang bernilai sejarah tersebut yang dapat bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar.

Bentuk-bentuk pembangunan tempat bersejarah yang ada di desa Lowayu tersebut berupa pembangunan pada 3 tempat yang pada beberapa tahun yang akan datang dapat dijadikan sebagai tempat yang dapat berpotensi wisata, tempat-tempat tersebut bernama Sendang Banyu Biru, Gua Poso, dan Gua Padusan. Bentuk pembangunan tersebut terfokus pada pembangunan pada infrastruktur jalan menuju ke arah 3 tempat tersebut, serta pembangunan pada dinding-dinding pembatas yang terdapat pada Sendang Banyu Biru agar terlihat lebih rapi serta pembangunan pada taman-taman kecil yang berada di sekitar Sendang Banyu Biru agar terlihat lebih cantik dan tertata

dengan indah. Selain dari Sendang Banyu Biru pembangunan tersebut juga dilakukan di Gua Poso dan Gua Padusan yang nantinya Gua-Gua tersebut dapat digunakan sebagai tempat wisata religi. Pembangunan yang dilakukan di gua tersebut terpusat pada 2 petilasan yang terdapat di dalam gua-gua tersebut yang nantinya digunakan sebagai tempat ziarah atau wisata religi.

Asal mula pembangunan tempat bersejarah di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik di dasari karena adanya hubungannya dengan berdirinya desa lowayu itu sendiri, sehingga para perangkat desa dan tokoh masyarakat yang berada disana mengusulkan untuk membangun tempat-tempat bersejarah tersebut. Tempat bersejarah di desa Lowayu bukan hanya terdiri dari satu tempat saja melainkan terdapat beberapa tempat yang saat ini masih dalam proses pembangunan yang nantinya akan di alokasikan pada aset pemasukan desa sebagai desa yang memiliki objek wisata religi. Tempat-tempat bersejarah itu bernama, Gua Poso, Gua Padusan dan Banyu Biru.

Adapun sejarah dari adanya banyu biru itu sendiri yaitu pada zaman dahulu, menurut salah satu tokoh dari ulama yang berasal dari desa Bungah Gresik adalah bekas dari suatu kerajaan dan di dalam kolam itu terdapat batu bata yang agak lama yang mungkin bernilai sejarah, Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Lowayu Pak.

semakin banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga penduduk desa Lowayu, seperti halnya munculnya penjual-penjual kecil, sehingga masyarakat lebih bisa berfikir aktif dalam membuat usaha-usaha kecil yang dapat membantu menambah penghasilan untuk keluarga. Oleh karena itu dengan adanya pemanfaatan yang baik pada pembangunan tempat-tempat bersejarah khususnya dalam bidang ekonomi, yang mana dengan pemanfaatan tersebut mampu menopang kehidupan masyarakat yang ingin berusaha dengan adanya peluang usaha yang baik serta nantinya akan menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh masyarakat desa Lowayu pada umumnya.

Dan sejatinya semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Lowayu dan untuk membangun keberlangsungan hidup masyarakat di desa lowayu yang lebih baik dan terarah.

C. Partisipasi Masyarakat Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan.

pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dengan memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa).

Partisipasi ketrampilan dan kemahiran, yang diberikan warga desa untuk mendorong aneka ragam bentuk pembangunan yang terdapat di desa Lowayu. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda khususnya bagi pemuda desa Lowayu dalam pembangunan tempat bersejarah di desa Lowayu serta mampu berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban.

Ada juga partisipasi dalam bentuk memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dengan maksud menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan dalam arti menerima maupun menolak pendapat dengan syarat. Meskipun hanya dengan bentuk mengiyakan itu merupakan partisipasi yang harus dihargai.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tempat bersejarah yang terdapat di desa Lowayu berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Seperti halnya diungkapkan oleh warga desa Lowayu Mateno bahwa :

“Setiap para pemuda desa Lowayu yang bekerja di luar negeri mbak, yang kebanyakan bekerja di Malaysia itu setiap masing-masing orang itu biasanya disuruh iuran kalau ada acara-acara yang ada di desa, contohnya kemarin pada waktu acara di bulan puasa itu tiap

rela untuk membangun tempat-tempat bersejarah tersebut, yang akhirnya pihak-pihak dari aparat desa mendukung dengan membantu mensosialisasikan serta membantu membuat proposal pendanaan kepada kabupaten atau pusat hingga saat ini dapat direnovasi serta mampu memikat daya masyarakat luar untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah tersebut.

Semua tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa lowayu tidak terlepas dengan adanya suatu teori tindakan sosial Marx Weber. Weber melihat kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial.

Dalam analisis mengenai tindakan sosial Marx Weber masyarakat desa Lowayu berfikir lebih kreatif, positif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, mereka melakukannya pun tanpa paksaan dan murni dari pikiran dan pertimbangan yang logis sehingga dari perangkat desa pun dengan mudah menyetujui keinginan masyarakat tersebut. Dan tindakan yang dilakukan oleh perangkat desa pun dapat dengan mudah disetujui oleh pemerintah kabupaten/pusat, karena adanya sistem yang baik yang dijalankan oleh pihak dari perangkat desa dengan pemerintah pusat.

Setelah adanya pembangunan di Sendang Banyu Biru, tidak sedikit dari mereka yang berkunjung ke tempat tersebut, bahkan banyak juga masyarakat dari luar desa yang berkeinginan untuk

merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk bentuk pembangunan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap hasil dari pembangunan tersebut tersebut.

Dengan adanya pelibatan warga desa Lowayu dalam proses pembangunan tempat bersejarah akan mendorong adanya partisipasi umum di berbagai desa lain karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Pada teori Weber yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sebuah tindakan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi. ini sudah jelas terlihat bahwa masyarakat desa Lowayu mempunyai tujuan dan cita-cita yang diinginkan oleh mereka, sehingga mereka bergegas untuk mencapai suatu tujuan dan keinginan tersebut.

Dengan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat desa Lowayu maka mereka sadar betapa berharganya kegiatan dalam pembangunan itu harus dilakukan, karena mereka melihat kontribusi yang dihasilkan dari kegiatan partisipasi mereka tersebut. Karena tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sebab tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan.

Dalam tindakan tradisional Weber ini terdapat pula beberapa masyarakat desa Lowayu yang ikut berpartisipasi karena sudah tertanamnya nilai-nilai gotong royong yang sangat erat pada penduduk desa Lowayu, kebiasaan-kebiasaan gotong royong itulah yang dapat dengan mudah menarik keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan tempat bersejarah di desa Lowayu. Tindakan yang dilakukan tersebut berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan, tanpa refleksi yang sadar. Kebiasaan-kebiasaan yang berasal dari kebiasaan nenek moyang tersebut atau yang disebut dengan tindakan tradisional pada masyarakat desa Lowayu bisa mengandung tindakan rasionalitas berorientasi nilai karena, pada awalnya tindakan tradisional dilakukan tanpa refleksi sadar atau perencanaan. Tetapi kemudian dilakukan dengan penuh pertimbangan dan pilihan sadar. Serta tindakan tersebut mencerminkan suatu keputusan bahwa tradisi-tradisi yang sudah mapan merupakan cara yang paling baik untuk suatu tujuan-tujuan lainnya.

Dengan adanya berbagai tindakan tersebut masyarakat desa Lowayu sadar dengan progres yang baik yang dihasilkan dari adanya pembangunan tempat bersejarah tersebut, sehingga mereka dengan mudah melangkah untuk mewujudkan keinginan itu. Karena tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Lowayu didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Pihak dari perangkat desa memiliki peranan yang menonjol dalam mewujudkan impian masyarakat. Karena dana pembangunan yang di keluarkan itu tidak sedikit, sehingga pihak dari perangkat desa berfikir untuk meminta bantuan kepada pusat karena pembangunan tempat-tempat bersejarah itu nantinya juga bisa berpotensi sebagai tempat wisata. Sehubungan dengan itu pihak dari pusat juga mengenal dengan baik kepada masyarakat desa Lowayu serta mengerti pula keadaan yang terjadi di desa Lowayu.

Basis teori Weber mengenai teori sosial ialah tindakan sosial, yaitu tindakan yang terkait dan ditujukan kepada orang lain. Dalam contoh yang sederhana dijelaskan, bahwa jika masyarakat desa Lowayu berpartisipasi dalam pembangunan tempat bersejarah tanpa meminta imbalan dari aparat desa maka ini disebut sebagai tindakan sosial. Akan tetapi, jika tidak dimaksudkan seperti itu, maka aktivitas itu tidak disebut sebagai tindakan sosial. Inilah yang kemudian dimaksud sebagai “tindakan penuh arti dari individu”.

D. Manfaat yang Diperoleh Masyarakat Dengan Adanya Pembangunan Tempat Bersejarah

Dalam suatu pembangunan terdapat suatu tujuan serta manfaat yang diperoleh dengan adanya suatu pembangunan. Tujuan Umum Pembangun adalah suatu proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik atau

